

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, cantik merupakan kata sifat yang berarti molek, indah, dan mengacu pada bentuk fisik seperti tubuh ataupun wajah seseorang (Kbbi, 2005). Kecantikan dan kesehatan lahir batin merupakan vitalitas hidup yang harus dimiliki oleh setiap insan, baik wanita maupun pria. Penilaian bentuk dan rupa serta norma-norma kecantikan berubah sesuai dengan tuntutan zaman, dan dipengaruhi oleh perubahan teknologi, jenis-jenis kosmetik yang tersedia, peralatan perawatan kecantikan atau teknik perawatan (Kustanti *et al.*, 2008).

Kulit merupakan bagian tubuh yang paling utama yang perlu diperhatikan. Bagian kulit yang harus diperhatikan adalah kulit wajah. Jika terjadi kerusakan pada kulit wajah maka akan sulit untuk dipulihkan dan dapat mengurangi penampilan seseorang (Kustanti *et al.*, 2008).

Salah satu akibat dari kerusakan kulit wajah adalah *acne*. *Acne* merupakan penyakit peradangan pada *folikel pilosebacea* kulit yang berperan memproduksi *sebum* (Zaenglein *et al.*, 2008). Gambaran klinis pada *acne* meliputi produksi minyak yang berlebihan, lesi non-inflamasi (komedo terbuka dan komedo tertutup), dan lesi inflamasi (*papula dan pustula*). Distribusi *acne*, berdasarkan kerapatan dari unit *pilosebacea*, meliputi antara lain sebagai berikut: wajah, dada bagian atas, bahu, dan punggung (Kusantati *et al.*, 2008).

Factor penyebab *acne* antara lain meningkatnya produksi *sebum*, *keratinisasi folikel*, peradangan, kebiasaan memencet *acne*, dan pemakaian kosmetik berlebihan. Puncak keparahan *acne* terjadi lebih dini pada anak perempuan daripada laki-laki, namun apabila terjadi pada laki-laki cenderung lebih parah (Williams *et al.*, 2012).

Pemberian obat secara topikal memiliki keterbatasan untuk *onychomosis* (ketidakmampuan untuk menembus masuk kedalam sel). *Iontophoresis* merupakan teknik yang menggunakan arus listrik tingkat rendah untuk meningkatkan pengangkutan obat diseluruh hambatan. Dengan hambatan tersebut *iontophoresis* diharapkan dapat menembus *matriks* karena *iontophoresis* memiliki efek antijamur tertinggi pada *dermatophytes in vitro* (Gupta *et al.*, 2012).

*Iontophoresis* merupakan cara untuk memasukkan bahan nutrisi kekulit, seperti serum *purifying* sehingga bahan tersebut akan lebih cepat diserap oleh lapisan kulit yang lebih dalam (Gupta *et al.*, 2012). *Purifying* merupakan antioksidan yang sangat baik. *Purifying* yang artinya membersihkan. Manfaat dari *purifying* ini adalah untuk mencegah dan mengurangi inflamasi pada *acne*. Diformulasikan dengan bahan-bahan tambahan *waterhydroxyethylcellulose*, sehingga tidak menimbulkan komedo, melembabkan kulit dan mengontrol kadar minyak di wajah (Sun *et al.*, 2009).

*Iontophoresis* dengan *purifying* lebih mudah di penetrasikan ke dalam *stratum korneum* melalui proses *electromigration*. *Propylene glikol* dalam *purifying* dapat mempengaruhi *stratum korneum* untuk melakukan *intercalation* ke *lipid* terstruktur kulit. *Purifying* memiliki *drying effect* pada kulit, yang dapat mengurangi produksi minyak berlebih serta mencegah penyumbatan di pori– pori penyebab *acne* (Sun *et al.*, 2009).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ebihara *et al.*, (2008) Didapatkan hasil penelitian nilai korelasi sebesar ( $p= 0,003$ ,  $p<0,05$ ) antara kadar vitamin C dalam serum dengan derajat keparahan *acne*. Penelitian tersebut bermakna semakin tinggi nilai korelasi antara kadar vitamin C dalam serum maka semakin ringan derajat keparahan *acne*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnasari (2015) yang berjudul “Pengaruh *Iontophoresis* dengan Ser-C terhadap turgor kulit wajah pada wanita usia 30-40 tahun” ternyata efek *Iontophoresis* sangat berpengaruh untuk perbaikan turgor kulit wajah. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul pengaruh serum *Purifying* dengan *Iontophoresis* terhadap *acne*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh serum *purifying* dengan *iontophoresis* terhadap *acne*?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serum *purifying* dengan *iontophoresis* terhadap *acne*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Mengatasi problem *acne* pada kulit wajah dan menambah wawasan pada masyarakat tentang disiplin ilmu kecantikan.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Memberi dampak positif terhadap peneliti sebagai metode pembelajaran diri tentang mencegah, merawat, dan mengobati *acne* pada wajah.

##### **b. Bagi Masyarakat**

Menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya merawat kulit wajah.

##### **c. Bagi Fisioterapis**

Berguna bagi fisioterapis khususnya dibidang kecantikan dalam melakukan intervensi fisioterapi pada *acne*.